

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan terkait pembahasan mengenai relevansi makna tradisi *among-among* pada upacara tujuh bulanan di Desa Suka Makmur Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang melatarbelakangi dilaksanakannya tradisi *among-among* pada upacara tradisi tujuh bulanan di Desa Suka Makmur Pulo Bandring Kabupaten Asahan yaitu sebagai ungkapan rasa bersyukur telah diberi titipan oleh Allah SWT. mengharapkan keselamatan dan doa-doa yang baik demi kelancaran saat persalinan. berdoa untuk keselamatan dan kelancaran ibu dan calon bayi agar selalu sehat, dan dijauhkan dari malapetaka, memberitahukan kepada tetangga dan keluarga maupun masyarakat sekitar bahwa kehamilan telah menginjak tujuh bulan, serta untuk mempertahankan tradisi leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, tradisi ini memiliki nilai-nilai budaya seperti nilai religius dan nilai kebersamaan. Nilai religius yang terdapat dalam tradisi ini dianggap untuk semakin meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. karena didalamnya terdapat amalan sedekah karena telah diberikan rezeki berlebih. Nilai kebersamaan disini terlihat ketika banyak tetangga, maupun masyarakat sekitar yang hadir serta

membantu untuk kelancaran upacara tujuh bulanan tersebut. Aktifitas ini sering disebut *rewang* oleh etnis Jawa.

2. Proses untuk melakukan tradisi *among-among* pada upacara tujuh bulanan perlu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu : air kembang 7 sumur, kemudian menyiapkan *Cok bakal* terdiri dari nasi, sayuran, peyek ikan asin, bumbu dapur (bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas dan lain sebagainya), ceker ayam, rokok, dan telur ayam kampung. Ketiga, yang harus dipersiapkan selanjutnya yaitu kain berjumlah 7, handuk, bedak, dan sisir. Selanjutnya yaitu kelapa gading yang digunakan saat proses *mbelah* kelapa. Tradisi *among-among* pada upacara tujuh bulanan ini diawali dengan proses siraman yang dilakukan oleh 7 orang kepada pasangan suami istri yang mengadakan hajatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan proses *mbelah* kelapa yang dilakukan oleh calon ayah dengan menggunakan benda tajam seperti parang. Selanjutnya proses ganti kain *jarik*, saat prosesi ini seorang dukun bayi melilitkan satu per satu kain *jarik* kepada wanita hamil dan bertanya kepada tamu yang hadir, apakah sudah cocok atau belum kain yang digunakan oleh wanita hamil tersebut.

Hingga sampai tamu mengatakan “cocok” maka kain tersebut yang dililitkan ke badan wanita hamil hingga berlangsungnya proses-proses selanjutnya. Tradisi *among-among* ini juga ada proses *brojolan*, yaitu proses menjatuhkan telur dari dalam kain yang digunakan wanita hamil yang dilakukan oleh dukun bayi, dan ditampung oleh nenek calon bayi tersebut dengan menggunakan kain panjang. Proses akhir dalam tradisi ini yaitu bedakin anak-anak, dimana ibu hamil memakaikan bedak kepada

anak kecil yang dianggap cantik rupa oleh ibu hamil, dengan tujuan berharap agar anak yang lahir ikut menular juga rupa yang cantik tersebut.

3. Makna simbol yang terdapat dalam upacara tujuh bulanan yaitu :

- a. Kelapa Gading yang memiliki ukiran bermakna agar anak yang lahir kelak, agar dapat memiliki perilaku yang baik dan memiliki rupa yang tampan/cantik seperti tokoh wayang dalam ukiran kelapa tersebut.
- b. Rujak dan Cendol maknanya agar anak yang akan dilahirkan nanti bisa membuat orang-orang disekitarnya bahagia dan memiliki rezeki yang banyak.
- c. *Cok Bakal* maknanya yaitu beryukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang telah diberinya karena *cok bakal* yang terdiri dari bahan-bahan alam yang banyak digunakan untuk kehidupan manusia. *Cok Bakal* memiliki komponen-komponen didalamnya yang juga memiliki makna seperti telur yaitu sebagai simbol asal mulanya manusia, cikal bakal hidup manusia.
- d. Makna nasi urap dan ceker ayam yaitu agar anak tersebut mendapat hidup yang makmur dan mudah dalam mencari rezeki untuk kehidupannya.
- e. Siraman maknanya yaitu agar orangtua dari calon bayi tersebut bersih lahir batin, dan diharapkan tidak ada gangguan apapun.
- f. Ganti Kain memiliki makna agar menjalani hidup tidak asal-asalan, karena melihat dari prosesnya harus memilih mana yang terbaik digunakan.

- g. *Brojolan* maknanya agar saat persalinan nanti dapat berjalan lancar, seperti lancarnya telur yang dijatuhkan dari perut si calon ibu.
- h. Pakai Bedak maknanya sederhana yaitu hanya untuk memperindah rupa atau mempercantik rupa saja. Hal ini memberi harapan bahwa agar calon bayi dapat tertular keindahan rupa nya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis merumuskan beberapa saran dan masukan dalam tradisi *among-among* pada upacara tujuh bulanan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masyarakat etnis Jawa, agar tetap melaksanakan dan melestarikan tradisi ini, agar etnis Jawa tetap mengetahui identitasnya melalui budaya yang masih ada hingga sekarang.
2. Penulis berharap kepada generasi muda dan masyarakat yang berada di Desa Suka Makmur, untuk dapat mengetahui makna-makna yang terkait dengan *among-among* pada upacara tujuh bulanan ini, serta harus tetap menjaga tradisi maupun adat istiadat dari suku Jawa sendiri agar tidak hilang dengan seiring perkembangan zaman.
3. Kepada para mahasiswa/i agar skripsi ini dapat dijadikan sebuah rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.